



Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang

Munir Al Fadhil,¹✉ Ranu Baskora Aji Putra²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}.

Article History

Received : December 2021
Accepted : January 2022
Published : November 2022

Keywords

Implementasi, Pembelajaran
PJOK, Pandemi Covid-19,
Sekolah Menengah Pertama

Abstrak

COVID-19 di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak di berbagai bidang pendidikan khususnya pjok. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, banyak siswa belum memiliki handphone, dan sinyal atau koneksi internet yang tidak stabil. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan terkait faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan sumber data yang diambil dari 6 kepala sekolah, 12 guru dan 30 siswa yang diambil dari 5 siswa dari setiap sekolah sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap fenomena yang dialami objek. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan dilakukan dengan RPP pembelajaran jarak jauh, menyiapkan media belajar dengan konten video, pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan secara daring diseluruh sekolah dengan menggunakan media lembar kerja siswa (LK) dan secara daring melalui website sekolah, whatsapp grub, dan google classroom, dan penilaian atau evaluasi dilakukan melalui tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berjalan kurang efektif.

Abstract

COVID-19 in various countries including Indonesia has an impact on various fields of education. Teachers have limited time, many students do not have mobile phones, and the signal or internet connection is unstable. This condition raises various problems related to factors that affect the achievement of learning objectives. This study uses qualitative research with a descriptive approach, with data sources taken from 6 principals, 12 teachers and 30 students taken from 5 students from each school as a sample. In this study using a descriptive approach, where this descriptive study aims to provide an overview and understanding of the phenomena experienced by the object. The results of this research are planning is carried out with distance learning lesson plans, preparing learning media with video content, the implementation of PJOK learning is carried out online throughout schools using student worksheets (LK) and online through the school's website, whatsapp grub, and google classroom, and the assessment or evaluation is carried out through three aspects, namely affective, cognitive, and psychomotor aspects. The conclusion in this study is that PJOK learning during the Covid-19 pandemic at the equivalent junior high school in Ajibarang District, Banyumas Regency was less effective.

How To Site :

Fadhil, M., A. & Putra, R., B., A. (2022). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 87-93.

PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Corona menjadi ancaman kesehatan global yang semakin serius. Awal ditemukannya kasus penyakit Virus Corona ini dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 8 Desember 2019, wabah virus yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan ini semakin menyebar luas diberbagai negara di penjuru dunia (Lin et al., 2021). Penyebab endemik penyakit Virus Covid-19 tidak diketahui kepastiannya, tetapi awal diketahui penyebab ini berawal dari kelelawar dan penyebaran selanjutnya ke musang Himalaya. SARS CoV-2 juga memiliki asal zoonosis di Timur Tengah, dan penularannya melalui unta. Wabah SARS CoV-2 pada tahun 2003 di provinsi Guangdong China dan wabah kedua dari wabah MERS CoV-2 pada tahun 2012 di Arab Saudi (Mona, 2020).

Pemerintah Indonesia dalam penanganan menanggulangi pandemic Covid-19 yaitu dengan menetapkan kebijakan lockdown dan pembatasan social berupa menjaga jarak 1 meter dengan orang lain, memakai masker ketika bepergian, selalu mencuci tangan ketika berkontak dengan barang, dan tidak mengumpulkan banyak masa ketika sedang mengadakan acara serta menjaga kontak secara fisik dengan orang lain (Dewi, 2020). Munculnya Covid-19 tidak hanya menimbulkan keadaan darurat kesehatan, namun menimbulkan banyak dampak diberbagai sektor seperti sektor pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, pariwisata serta lainnya. Di bidang dunia pendidikan, munculnya pandemi atau Virus Covid-19 ini menyebabkan negara-negara menutup aktivitas kegiatan sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi (Umar & Mochamad Nursalim, 2020).

Upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19 untuk seluruh warga pendidik atau pelajar harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan bersama, maka satuan pendidikan yang berada di wilayah sedang sampai berbahaya dengan intensitas penyebaran virus Covid-19 tidak diperbolehkan untuk melakukan

pembelajaran secara tatap muka dan harus melakukan belajar secara jarak jauh dari rumah, pembelajaran dari rumah dengan menggunakan media teknologi yang biasa disebut pembelajaran online (Irfan Dwi , 2021). Pembelajaran online yang mengutamakan kejelian dan ketelitian peserta didik dalam mengelola dan menerima informasi secara online bisa dilaksanakan dengan adanya bantuan media atau alat berupa perangkat telepon pintar, laptop, tableb, computer dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk memperoleh atau mengakses informasi. Pembelajaran online secara *virtual* yaitu kelas online dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat atau media yang dinamakan Edmodo, sedangkan untuk berkomunikasi seperti chat, pesan suara, dapat menggunakan media aplikasi whatsapp, line, sms, twitter, bbm, dan lainnya. Untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran online atau diskusi online, dapat juga digunakan sosial media seperti facebook dan instagram (Enriquez, 2014).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang terdampak adanya Covid-19, pembelajaran PJOK pada umumnya dilakukan secara bersama-sama ditempat lapang yang terbuka kini dilaksanakan secara berbeda secara jarak jauh dan dilakukan dirumah masing-masing. Pendidikan jasmani adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah landasan yang baik untuk proses belajar bergerak dan belajar gerak (Anindhito, 2020). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan aktivitas kegiatan jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan komponen fisik dalam individu secara organik untuk menjalani hidupnya dengan lebih baik (Santosa, 2014) . Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan olahraga yang berkesinambungan guna mencapai tujuan dari pendidikan meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor (Diana Darmawati et al., 2017).

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia menggunakan berbagai program. Untuk tercapainya berbagai program tersebut maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi pembelajaran yaitu proses pelaksanaan secara nyata/mempraktikkan suatu ide, program, atau beberapa aktivitas secara terstruktur untuk semua pihak yang menghendaki suatu pembelajaran (Irawan & Simargolang, 2018). Proses pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan secara terarah dan bersifat *continue* yang meliputi beberapa aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam suatu pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan sangat berpengaruh dengan keberhasilan suatu pembelajaran, perencanaan pembelajaran dirancang untuk membuat silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi metode, media, materi, sumber belajar dan penilaian atau evaluasi pembelajaran (Depdikbud, 2016).

SMP Sederajat se-kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Beberapa sekolah menengah pertama diwilayah kecamatan Ajibarang dampak yang luar biasa dengan adanya virus Covid-19. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease, maka semua sekolah melakukan pembelajaran dari rumah sesuai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 tentunya menemui hal baru, yang menuntut perubahan serta inovasi & variasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan temuan-temuan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka atau

hitungan, Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap fenomena yang dialami objek penelitian menurut perspektif peneliti sendiri (Gunawan, 2013).

Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 sampai 10 Juni 2021.

Tabel 1. Jumlah Narasumber

Sekolah	Kepala Sekolah	Guru Penjas	Siswa
SMP Negeri 1 Ajibarang	1	2	5
SMP Negeri 2 Ajibarang	1	3	5
SMP Negeri 3 Ajibarang	1	2	5
SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang	1	2	5
MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang	1	2	5
SMP Muhammadiyah 1 Ajibarang	1	1	5
Jumlah	6	12	30

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi adalah teknik pengambilan data dengan cara untuk mendapatkan hasil dari sumber yang sama yaitu dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 2. Pedoman Dan Pengamatan Wawancara

Aspek Yang Diamati
Perencanaan Meliputi:
1 Silabus
2 RPP
3 Bahan ajar yang guru gunakan pada masa pandemi <i>Covid-19</i>
4 Media pembelajaran <i>online</i> yang guru siapkan
5 Instrumen pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran Meliputi:

- 1 Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi *Covid-19*
- 2 Model Pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- 3 Kesesuaian materi dan proses pembelajaran dengan kurikulum
- 4 Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*
- 5 Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran *online*
- 6 Kemampuan guru mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*
- 7 Penetapan alokasi waktu dalam pembelajaran pada masa pandemic *Covid-19*
- 8 Keefektifan penggunaan media bagi pemahaman siswa
- 9 Tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*

Penilaian atau evaluasi meliputi:

- 1 Aspek apa saja yang diambil dalam penilaian pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*
- 2 Cara atau teknik pengambilan penilaian pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat data teknik-teknik sebelumnya yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa, dan dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Untuk pemeriksaan data menggunakan 4 tahapan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Prof. Dr. Lexy Moleong, 2016). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hiberman, yang meliputi: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran, guru PJOK mempersiapkan dan membuat rencana pembelajaran berupa silabus dan RPP. Dalam menyusun silabus 12 guru Pendidikan jasmani di SMP Sederajat se-Kecamatan Ajibarang

Kabupaten Banyumas menggunakan silabus yang bersumber dari MGMP. Guru tidak lagi merubah silabus yang sudah ada. Hanya saja pelaksanaan pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Materi praktik Pendidikan jasmani dirancang dalam RPP seperti yang telah tertuang dalam Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “ Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara rinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Berdasarkan hasil penelitian hampir semua guru pjok membuat dan menggunakan RPP yang bersumber dari RPP MGMP, namun tetap disesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi. KD materi praktik pjok yang digunakan guru sudah disesuaikan dengan permendikbud. Tujuan pembelajaran dan pencapaian indikator disesuaikan dengan KD. RPP yang digunakan guru pjok menggunakan RPP yang sudah disederhanakan atau RPP satu lembar. Namun sebagian besar guru pjok mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP, hanya ada beberapa guru yang sedikit kesulitan dalam memodifikasi pembelajaran pada RPP dari MGMP.

Berdasarkan hasil penelitian Sumber bahan ajar yang digunakan guru pjok SMP Sederajat se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada pembelajaran pjok yang dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* juga mengalami sedikit perbedaan dari penggunaan sumber bahan ajar seperti biasanya, yang biasanya hanya menggunakan buku pegangan guru atau siswa dan guru bisa secara langsung mempraktikkan materi gerakan pada saat pembelajaran, sekarang pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang membuat guru untuk menambah sumber bahan ajar lainnya dari *website*, dokumen, video dari *youtube* atau video yang guru buat sendiri, karena guru tidak dapat mempraktikkan secara langsung dengan tatap muka saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang mengenai pembuatan materi bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berdampak *Covid-19*. Dari keterangan yang didapat dari ke 6 kepala sekolah dan 12 guru penjas SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan dua media pembelajaran yaitu untuk pembelajaran luring menggunakan media teks didalam kertas sedangkan yang daring menggunakan media teknologi *whatsapp*, *google form*, *youtube*, dan juga *website* sekolah untuk pembelajaran yang luring itu diperuntukan bagi siswa yang tidak mempunyai *handphone* dan tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *online*, sedangkan pemilihan penggunaan media *whatsapp* bagi pembelajaran secara *online* dikarenakan siswa dan guru dianggap lebih mudah dalam penggunaannya selain itu tidak memerlukan kuota internet yang terlalu banyak dan sinyal yang terlalu kuat.

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru penjas mempersiapkan dan membuat rencana pembelajaran berupa RPP, silabus dan juga materi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dari 12 guru penjas SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang juga menyusun instrumen penilaian, yang mana instrumen dibuat dan dipakai untuk memonitoring atau melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang mengenai metode pembelajaran penjas yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi *Covid-19*. Dari keterangan yang didapat dari ke 6 kepala sekolah dan 12 guru penjas SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang menyampaikan bahwa ke enam sekolah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring mempunyai arti yang sama dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pelaksanaannya media yang dipakai yaitu

menggunakan media teknologi, mulai dari teknologi yang sederhana hingga sampai yang canggih seperti saat ini (prof. ir. Tian Belawati, M.ed., 2020). Pembelajaran daring/*online* dilakukan disemua sekolah hal tersebut susah sesuai dengan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat dan Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* namun, ada beberapa siswa dari dua sekolah yaitu SMP N 2 Ajibarang dan MTS Ma'arif NU 1 Ajibarang yang menggunakan model pembelajaran secara luring, hal ini dikarenakan kondisi kedua sekolah tersebut tidak memungkinkan untuk menggunakan model pembelajaran secara daring kepada seluruh siswa, karena memiliki berbagai kendala seperti, ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*, sinyal internet yang tidak kuat, serta tidak adanya dukungan dari orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh guru penjas SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang mengenai pembuatan materi bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berdampak *Covid-19*. Dari keterangan yang didapat dari ke 6 kepala sekolah dan 12 guru penjas SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang menyampaikan bahwa media dalam pembelajaran penjas menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet* dapat dikatakan kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi tersebut dikategorikan baik karena lebih efektif, mudah dipahami oleh siswa, mudah dioperasikan,serta tidak memerlukan sinyal internet yang harus kuat dan kuota terlalu banyak, selain itu pengguna aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Selain dengan menggunakan media aplikasi seperti diatas ada 2 sekolah yang menggunakan media dengan *website* sekolah yaitu SMP Negeri 2 Ajibarang dan SMP Negeri 3 Ajibarang. Kedua sekolah tersebut menggunakan *website* sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran secara daring/*online*. Pembelajaran tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, siswa lebih nyaman berbicara mengajukan pertanyaan ke guru, mengurangi biaya transportasi, bisa menggunakan kembali data yang dapat direkam. Sedangkan kelemahan yang dimiliki meliputi ketidak stabilan jaringan

atau koneksi, konten disampaikan tidak akurat, kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya pemahaman kelas, penyediaan data yang tidak mencukupi (Handayani, 2020). Pengorganisasian alokasi waktu pembelajaran untuk SMP/MTs berdasarkan kurikulum SMP/MTs seperti yang tertuang di dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/MTs, alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah 3 jam pelajaran per satu minggu, dalam satu jam pelajaran adalah 40 menit. Dalam pelaksanaannya pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran siswa SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang mengenai penetapan alokasi waktu yang diberikan oleh guru penjas dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Sederajat se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan dalam setiap pertemuannya selama 2x 40 menit atau 2 jam pelajaran yang sebelumnya dilaksanakan selama 3x40 menit atau 3 jam pelajaran. Dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat yaitu satu kali pertemuan dalam seminggunya, hal tersebut tidak sesuai dengan aturan dalam pengorganisasian alokasi waktu untuk SMP/MTs, dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/Mts, dimana mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah 3 jam pelajaran per minggu, satu jam pelajarannya yaitu 40 menit.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran penjas pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sudah baik, karena dalam situasi pandemi *Covid-19* penilaian tetap berjalan dan tetap sesuai dengan 3 aspek yaitu afektif/sikap, kognitif/pengetahuan dan juga psikomotor/keterampilan sesuai dengan (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016) Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Muara dari setiap proses pembelajaran adalah hasil belajar (Supriyono, Endro Puji P, 2014). Dimana pengambilan

penilaian sesuai dengan kondisi pada masa pandemi *Covid-19*, pengambilan nilai pada aspek afektif yaitu dengan cara melihat keaktifan siswa saat pembelajaran, sopan santun siswa, dan juga ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas. Untuk pengambilan nilai pada aspek kognitif/pengetahuan yaitu dengan cara melihat hasil tugas harian terstruktur dan juga hasil dari PTS dan PAS. Sedangkan untuk pengambilan nilai pada aspek psikomotor/keterampilan dengan cara penugasan membuat video atau foto dan juga analisis gambar yang dikirim melalui *whatsapp* dan juga hasil lembar kerja siswa (LK). atau penilaian pembelajaran merupakan suatu proses dalam ruang lingkup pembelajaran yang terdapat komponen-komponen sistem pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses dalam kegiatan pembelajaran dengan menghasilkan sesuatu yang berhubungan dengan nilai (Yuniartik et al., 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi dalam proses Sudah baik, berdasarkan hasil wawancara oleh guru penjas dan kepala sekolah SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang, dan didukung dengan observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan mengenai hal-hal yang dipersiapkan dan dilaksanakan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, guru penjas mempersiapkan dan membuat rencana pembelajaran berupa RPP, silabus dan juga bahan ajar sesuai dengan

(Permendikbud, 2016), pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring mengalami banyak kendala sehingga materi pembelajaran yang guru sampaikan dianggap belum sepenuhnya efektif bagi pemahaman siswa. Kendala yang dialami seperti ketidakstabilan koneksi internet, guru kurang mampu memvariasikan media teknologi yang dipakai dalam pembelajaran, guru juga kerang mampu membuat konten pembelajaran

yang menarik, hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan tidak berjalan efektif. Penilaian atau evaluasi pembelajaran penjas pada masa pandemi Covid-19 di SMP Sederajat Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sudah baik, karena dalam situasi pandemi Covid-19 penilaian tetap berjalan dan tetap sesuai dengan 3 aspek yaitu afektif/sikap, kognitif/pengetahuan dan juga psikomotor/keterampilan sesuai dengan (Permendikbud, 2016).

REFERENSI

- Anindhito, Y. L. A. (2020). Journal of Sport Coaching and Physical Education Pengembangan Model Permainan Olahraga Freeball pada Pembelajaran Penjas Abstrak. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 68–75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe>
- Depdikbud. (2016). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SalinanPermendikbudNomor20Tahun2016.pdf>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diana Darmawati, T., Rahayu, A. R., & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 108–116. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>
- Enriquez. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*, 6–11.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi. Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 16
- Irawan, M. D., & Simargolang, S. A. (2018). Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>
- Irfan Dwi Yulianto, A. W. (2021). Indonesian Journal for Survei Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 373–379. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes%0ASurvei>
- Lin, S., Kantor, R., & Clark, E. (2021). Coronavirus Disease 2019. *Clinics in Geriatric Medicine*, 37(4), 509–522. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2021.05.001>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- prof. ir. Tian Belawati, M.ed., P. D. (2020). *Buku pembelajaran online 179*.
- Santosa, I. (2014). Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.
- Supriyono, Endro Puji P, H. (2014). Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.
- Menteri pendidikan dan kebudayaan republic indonesia, 4 (2020).
- Umar, L. M., & Mochamad Nursalim. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 600–609.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>